

# **Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Desentralisasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah**

**Arrifah Melianawati\*, Erma Setiawati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>Aarmelianas@gmail.com, <sup>2</sup>ermasetiawati64@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji terjadinya pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, dan motivasi kerja terhadap kinerja organisasi perangkat daerah pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dengan menyebarkan kuesioner pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Surakarta seperti badan daerah, dinas, dan kecamatan. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran dan desentralisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi perangkat daerah, dan motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perangkat daerah.

**Kata Kunci:** Kinerja, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Desentralisasi, Motivasi Kerja, Organisasi Perangkat Daerah

## **1. PENDAHULUAN**

Instansi pemerintah merupakan suatu lembaga yang diberi kekuasaan untuk mengatur kepentingan bangsa dan negara yang memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan visi dan misi organisasi sebagai perwujudan konsep otonomi daerah. Pemerintah kota Surakarta memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dengan memberikan pelayanan publik yang terbaik secara transparan dan mengkoordinasi aparatur pemerintah daerah seperti Sekeriat Daerah dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Oleh karena itu, pembentukan perangkat daerah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi.

Kinerja aparat pemerintah selalu menjadi sorotan banyak pihak dan sebagian besar memengaruhi kinerja sektor publik. Kuantitas dalam kinerja diukur dari apresiasi aparat pemerintah terhadap hasil dari jumlah aktivitas yang ditugaskannya dan kualitas diukur dari apresiasi aparat pemerintah terhadap keterampilan dan kemampuan dari pekerjaan yang telah dilakukannya. Ukuran kinerja dalam suatu organisasi guna untuk evaluasi dan perencanaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja yang tinggi dalam organisasi dalam suatu organisasi mengandung arti adanya peningkatan efektivitas dan efisiensi oleh anggota dalam mengerjakan atau menyelesaikan serangkaian tugasnya.

Anggaran menjadi salah satu masalah dalam pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh pemerintah. Keseluruhan strategi operasional instansi berupa tujuan dan rencana baik jangka pendek maupun jangka panjang tertuang di dalam anggaran. Penyusunan anggaran menjadi alat yang penting dalam perencanaan dan pengendalian yang efektif pada suatu organisasi.

Agar pelaksanaan penyusunan anggaran dalam organisasi dapat berjalan secara efektif, maka penerapan partisipasi dalam penyusunan anggaran harus diperhatikan. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan suatu proses menentukan tujuan dan mempersiapkan anggaran yang dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi. Partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan kinerja pimpinan dalam satuan organisasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja pemerintah secara keseluruhan.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat menunjang keberhasilan dalam desentralisasi. Desentralisasi adalah transfer atau pendelegasian kewenangan dari pemerintahan tertinggi dan badan-badannya kepada organisasi di daerah, unit-unit sub-ordinat pemerintah, pemerintah semi otonom, otoritas regional, otoritas fungsional, pemerintahan lokal otonom untuk merencanakan dan mengelola fungsi publik [1]. Desentralisasi bertujuan untuk mencegah terjadinya pemusatan keuangan, menjamin keadilan, dan pemerataan serta demokratisasi di daerah. Dalam hal ini kinerja aparat pemerintah yang bertanggungjawab sangat dibutuhkan dalam implementasi desentralisasi. Dengan adanya desentralisasi organisasi mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dapat menangani peristiwa, bertindak tanpa menunggu dan meningkatkan kualitas keputusan yang mendorong kinerja menjadi lebih baik [2]

Dalam usaha meningkatkan pekerjaannya, seseorang membutuhkan semangat atau memotivasi pada diri sendiri. Oleh karena itu motivasi kerja sering diartikan sebagai faktor yang mendorong perilaku seseorang. Dalam suatu organisasi yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat dan gigih untuk mencapai hasil kerja yang lebih optimal. Motivasi kerja penting dimiliki oleh seluruh pegawai sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehingga pegawai dapat menyesuaikan dengan lingkungannya secara positif agar juga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai dan menyelesaikan tugas organisasi dengan efektif [3]. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pada organisasi perangkat daerah untuk memperoleh bukti pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, dan motivasi kerja terhadap kinerja organisasi perangkat daerah pada OPD Kota Surakarta.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1 Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menyebarkan kuesioner kepada organisasi perangkat daerah di Kota Surakarta yang terdiri dari Inspektorat, Dinas, Badan, Kantor, dan Kecamatan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yaitu teknik non probability sampling yang dimana dalam pengambilan sampel sesuai dengan ketersediaan responden bersedia atau tidak untuk mengisi kuesioner.

## 2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji instrument, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 20.

### a. Uji Instrumen

#### a. Uji validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur konsistensi sah atau tidaknya suatu kuesioner. Jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkap sesuatu sesuai dengan pengukuran yang telah ditetapkan, maka kuesioner dianggap valid. Penelitian ini menggunakan metode *person product moment* antara skor item dan skor total dalam uji validitasnya. Analisis item pada soal angket dapat dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sedangkan jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti item tersebut dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur konstruk atau ketertarikan variabel dari kuesioner. Penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dalam uji realibilitasnya. Analisis dapat dikatakan reliabel apabila nilai hitung dalam Cronbach Alpha  $> 0,60$  dan apabila  $< 0,60$  maka dianggap tidak reliabel atau tidak andal.

### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah memenuhi ketentuan dalam model regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai Sig atau profitabilitas  $> 0.05$  dan dikatakan tidak normal apabila  $< 0.05$ . Apabila variabel yang digunakan dalam penelitian cenderung tidak normal dalam uji normalitas, maka dapat menggunakan asumsi *Central Limit Theorem*, yaitu jika jumlah sampel cukup besar ( $n > 30$ ) maka diasumsikan normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Apabila hasil nilai tolerance  $> 0,1$  maka keseluruhan variabel independen terbebas dari asumsi multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi  $< 0,05$  (5%) maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas dan dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila  $> 0,05$ .

### c. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik atau menggambarkan perbandingan jumlah kuesioner yang dikirim dengan jumlah kuesioner yang kembali dalam bentuk tabel yang berisi nilai maksimal, minimal, mean dan standar deviasi dari jawaban responden.

### d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda atau *multiple linear regression analysis* digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, dan motivasi kerja terhadap kinerja organisasi perangkat daerah. Adapun model analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$KO = \alpha + \beta_1 PPA + \beta_2 DS + \beta_3 MK + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

KO = Kinerja Organisasi Perangkat Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

PPA = Partisipasi Penyusunan Anggaran

DS = Desentralisasi

MK = Motivasi Kerja

$\varepsilon$  = Error

### e. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi yang mempunyai kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Jika variabel koefisien determinasi atau  $R^2$  memiliki nilai 0 (nol) atau mendekati nilai 0 (nol), berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan. Tetapi jika variabel koefisien determinasi atau

$R^2$  memiliki nilai 1 (satu) atau mendekati nilai 1 (Satu) berarti variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen[2]

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai akrual dan menguji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka artinya hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh dalam pengambilan keputusan dan pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai uji t dilakukan pada signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria yang digunakan adalah apabila  $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$ . Bila terjadi penolakan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan apabila  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Organisasi Perangkat Daerah memiliki kriteria pada setia pegawai. Adapun proses dalam pentuan sampel peneliti menetapkan ciri-ciri dan syarat-syarat tertentu sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan, yaitu: memiliki masa kerja minimal satu tahun agar dalam menilai kinerja hasilnya lebih valid, pegawai dalam Organisasi Perangkat Daerah yang turut berpartisipasi dalam menyusun anggaran, dan pegawai yang memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan seperti kepala dinas, kepala badan, kepala sub bagian, dan kepala bidang.

#### 3.1 Deskriptif Penentuan Sampel

Tabel 1. Penentuan Sampel

| Kriteria                             | Jumlah |
|--------------------------------------|--------|
| Kuesioner yang disebar               | 138    |
| Kuesioner yang kembali               | 130    |
| Kuesioner yang tidak kembali         | (8)    |
| Kuesioner yang tidak lengkap         | (4)    |
| Responden yang tidak sesuai kriteria | (28)   |
| Kuesioner yang dapat diolah          | 98     |

Penentuan sampel berdasarkan kriteria terdapat 98 kuesioner yang dapat diolah.

#### 3.2 Penerapan Metode Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

|                                 | N  | Minumum | Maximum | Mean  | Std. Devition |
|---------------------------------|----|---------|---------|-------|---------------|
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | 98 | 25      | 40      | 34,14 | 3,090         |
| Desentralisasi                  | 98 | 11      | 35      | 22,21 | 5,116         |
| Motivasi Kerja                  | 98 | 15      | 25      | 21,37 | 2,891         |
| Kinerja                         | 98 | 20      | 30      | 25,52 | 2,244         |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diolah dari penelitian ini berjumlah 98. Pada variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 40, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 34,14 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,090. Variabel desentralisasi memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 35, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 22,21 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,116. Variabel motivasi kerja memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 25, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 21,37 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,891. Dan pada variabel Kinerja memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 30, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 25,52 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,244.

b. Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

| Pertanyaan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ |
|------------|--------------|-------------|
| PPA1       | 0,630        | 0.1986      |

| Pertanyaan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ |
|------------|--------------|-------------|
| PPA2       | 0,668        | 0,1986      |
| PPA4       | 0,573        | 0,1986      |
| PPA5       | 0,594        | 0,1986      |
| PPA6       | 0,542        | 0,1986      |
| PPA8       | 0,582        | 0,1986      |
| PPA9       | 0,631        | 0,1986      |
| PPA10      | 0,620        | 0,1986      |
| DS1        | 0,694        | 0,1986      |
| DS2        | 0,434        | 0,1986      |
| DS3        | 0,764        | 0,1986      |
| DS4        | 0,681        | 0,1986      |
| DS5        | 0,764        | 0,1986      |
| DS6        | 0,665        | 0,1986      |
| DS7        | 0,701        | 0,1986      |
| MK1        | 0,660        | 0,1986      |
| MK2        | 0,709        | 0,1986      |
| MK3        | 0,788        | 0,1986      |
| MK4        | 0,837        | 0,1986      |
| MK5        | 0,791        | 0,1986      |
| KO1        | 0,803        | 0,1986      |
| KO2        | 0,795        | 0,1986      |
| KO3        | 0,785        | 0,1986      |
| KO4        | 0,761        | 0,1986      |
| KO5        | 0,610        | 0,1986      |
| KO6        | 0,770        | 0,1986      |

Semua variabel pada tabel 3 dikatakan valid karena dalam pengujian validitas  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

c. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas

| Variabel                        | <i>Cronbach Alpha</i> | Standar |
|---------------------------------|-----------------------|---------|
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | 0,737                 | 0,60    |
| Desentralisasi                  | 0,804                 | 0,60    |
| Motivasi Kerja                  | 0,789                 | 0,60    |
| Kinerja                         | 0,846                 | 0,60    |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa instrument dari variabel partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, motivasi kerja, dan kinerja organisasi perangkat daerah dinyatakan reliabel, dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel  $>0,60$  atau lebih tinggi dari nilai dasar. Hasil uji reliabilitas tersebut membuktikan bahwa semua instrument dalam penelitian ini adalah reliabel atau andal.

d. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan dalil yang disebut *Central Limited Theorem (CLT)*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 98 lebih besar dari 30, maka diasumsikan bahwa data dalam penelitian telah terdistribusi dengan normal.

e. Uji Multikoleniaritas

**Tabel 5.** Uji Multikoleniaritas

| Variabel                        | <i>Tolerance</i> |
|---------------------------------|------------------|
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | 0,914            |
| Desentralisasi                  | 0,916            |
| Motivasi Kerja                  | 0,998            |

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas pada tabel 5 diketahui bahwa setiap variabel menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Maka kesimpulannya data tersebut terbebas dari asumsi multikoleniaritas atau tidak terdapat multikoleniaritas

f. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6.** Uji Heteroskedastisitas

| Variabel                        | Signifikansi |
|---------------------------------|--------------|
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | 0,880        |

| Variabel       | Signifikansi |
|----------------|--------------|
| Desentralisasi | 0,333        |
| Motivasi Kerja | 0,965        |

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa setiap variabel signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

g. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 7.** Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel                        | Koefisien Regresi | t <sub>hitung</sub> | Sig   |
|---------------------------------|-------------------|---------------------|-------|
| Constant                        | 13,436            | 4,981               | 0,000 |
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | 0,297             | 4,445               | 0,000 |
| Desentralisasi                  | 0,099             | 2,461               | 0,016 |
| Motivasi Kerja                  | -0,012            | -0,179              | 0,858 |

Berdasarkan pada tabel 4.13 persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KO = 13,436 + 0,297PPA + 0,099DS + -0,012MK + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar 13,436 menunjukkan bahwa jika variabel partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, dan motivasi kerja diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka nilai kinerja organisasi perangkat daerah akan mempengaruhi kenaikan sebesar 13,436.
2. Koefisien regresi variabel partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi penyusunan anggaran, maka tingkat kinerja organisasi perangkat daerah akan meningkat begitu sebaliknya, apabila tingkat partisipasi penyusunan anggaran mneurun maka kinerja organisasi perangkat daerah juga akan menurun.
3. Nilai koefisien regresi variabel desentralisasi sebesar 0,099. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat desentralisasi, maka tingkat kinerja organisasi perangkat daerah akan meningkat begitu sebaliknya, apabila tingkat desentralisasi menurun maka kinerja organisasi perangkat daerah juga akan menurun.
4. Koefisien regresi variabel motivasi kerja sebesar -0,012. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel motivasi kerja menurun maka kinerja organisasi perangkat daerah juga akan menurun.

h. Uji t

**Tabel 8.** Uji t

| Variabel                        | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Sig   |
|---------------------------------|---------------------|--------------------|-------|
| Constant                        | 4,981               |                    |       |
| Partisipasi Penyusunan Anggaran | 4,445               | 1,98552            | 0,000 |
| Desentralisasi                  | 2,461               | 1,98552            | 0,016 |
| Motivasi Kerja                  | -0,016              | 1,98552            | 0,858 |

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 8 diketahui bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran diperoleh hasil t<sub>hitung</sub> sebesar 4,445 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan diperoleh t<sub>tabel</sub> 1,98552. Dikarenakan nilai t<sub>hitung</sub> 4,445 > t<sub>tabel</sub> 1,98552 dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aorganisasi perangkat daerah (H<sub>1</sub> diterima).
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 8 diketahui bahwa variabel desentralisasi diperoleh hasil hasil t<sub>hitung</sub> sebesar 2,461 dengan tingkat signifikansi 0,016 dan diperoleh t<sub>tabel</sub> 1,98552. Dikarenakan nilai t<sub>hitung</sub> 2,461 > t<sub>tabel</sub> 1,98552 dan nilai sig sebesar 0,016 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perangkat daerah (H<sub>2</sub> diterima)
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 8 diketahui bahwa variabel motivasi kerja diperoleh hasil t<sub>hitung</sub> sebesar -0,016 dengan tingkat signifikansi 0,858 dan diperoleh t<sub>tabel</sub> 1,98552. Dikarenakan nilai t<sub>hitung</sub> -0,016 < t<sub>tabel</sub> 1,98552 dan nilai sig sebesar 0,858 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perangkat daerah (H<sub>3</sub> ditolak).

i. Uji F

**Tabel 9.** Uji F

| Model | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Sig   |
|-------|---------------------|--------------------|-------|
| 1     | 11,766              | 2,7                | 0,000 |

Berdasarkan hasil pengolahan data uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,766 dengan sig 0,000, dan di peroleh  $F_{tabel}$  2,7. Dikarenakan nilai  $F_{hitung}$  11,766 >  $F_{tabel}$  2,7 dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, dan motivasi kerja mempengaruhi kinerja organisasi perangkat daerah dan model penelitian fit (*goodness of fit*).

j. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,522 | 0,273    | 0,250             | 1,944                      |

Berdasarkan hasil uji Adjusted  $R^2$  pada tabel 10 menunjukkan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,250 yang berarti sebesar 25% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini berarti sebesar 25% variabel-variabel independen yang meliputi partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, dan motivasi kerja mempengaruhi kinerja organisasi perangkat daerah, sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### 3.3 Pembahasan

- Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah**  
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai  $t_{hitung}$  4,445 >  $t_{tabel}$  1,98552 dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga variabel partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja organisasi perangkat daerah, maka hipotesis pertama diterima ( $H_1$  diterima). Partisipasi penyusunan anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan pegawai atau karyawan dalam pengambilan keputusan untuk dapat lebih mengerti apa yang dikerjakan dan mengetahui target anggaran, sehingga keikutsertaan seseorang dalam menyusun anggaran memberikan rasa tanggungjawab dan dorongan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Endang (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja.
- Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah**  
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Desentralisasi memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,461 >  $t_{tabel}$  1,98552 dan nilai sig sebesar 0,016 < 0,05. Sehingga variabel desentralisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja organisasi perangkat daerah, maka hipotesis kedua diterima ( $H_2$  diterima). Desentralisasi merupakan pertanggungjawaban dalam pengambilan keputusan, perencanaan, kebijakan, dan pendanaan yang terjadi dalam organisasi. Organisasi perangkat daerah memiliki otonomi yang lebih besar dalam proses pengambilan atau penetapan keputusan. Otonomi pengambilan keputusan ini meliputi tanggungjawab pimpinan kepala dinas atau badan secara langsung terhadap unit kerja yang dipimpinnya. Pemimpin akan lebih bertanggung jawab dalam otonomi yang semakin tinggi sehingga meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani dan Endang (2018) dan Sari (2016), bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap desentralisasi.
- Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah.**  
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Desentralisasi memiliki nilai  $t_{hitung}$  -0,016 <  $t_{tabel}$  1,98552 dan nilai sig sebesar 0,858 > 0,05. Sehingga variabel desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perangkat daerah, maka hipotesis ketiga ditolak ( $H_3$  ditolak). Ada dan tidaknya motivasi kerja tidak mempengaruhi kinerja pada organisasi perangkat daerah. Motivasi kerja bukan merupakan faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi, faktor lain yang menjadi faktor dalam penilaian kinerja misalnya seperti kepuasan kerja, lingkungan kerja, dan komitmen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2017), yang menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini berarti motivasi kerja tidak mendorong seseorang dalam suatu organisasi untuk menghasilkan kinerja yang tinggi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal ini terjadi diantaranya, yaitu: atasan tidak memberikan reward dan pujian kepada bawahannya, dan instansi tidak memberikan kesempatan kepada para pegawainya untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiyanti dan Dewi (2017), yang mengungkapkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti penelitian tentang pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, dan motivasi kerja terhadap kinerja organisasi perangkat daerah (studi kasus pada OPD Kota Surakarta). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran dan desentralisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi perangkat daerah.

daerah, motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perangkat daerah. Partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, dan motivasi kerja mempengaruhi kinerja organisasi perangkat daerah sebesar 25%, sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## REFERENCES

- [1] A. Rante, Rosidi, and A. Djamhuri, "Sistem akuntansi manajemen sebagai pemediasi pengaruh gaya kepemimpinan dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial (studi pada satuan kerja perangkat daerah kota jayapura)," *J. Akunt. Multiparadigma*, vol. 12, no. 3, pp. 464–477, 2014, [Online]. Available: <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/691>.
- [2] N. Arum, "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial Skpd," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2016.
- [3] S. Pratolo, J. Binary, and H. Sofyani, "Determinan Motivasi Kerja Pegawai Dan Kinerja Panti Asuhan Di Yogyakarta," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 9, no. 1, pp. 109–123, 2020, doi: 10.21831/nominal.v9i1.29952.